

PENDEKATAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI BERBASIS KARAKTER

Andi Suci Wahyuni¹, Ahmad Riadi², Aminullah³

andiswahyuni31@gmail.com¹, elahmadriadi089@gmail.com², aminullahulla4475@gmail.com³

Institut Agama Islam Negeri Bone

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan pengembangan kurikulum PAI berbasis karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode library research atau yang biasa dikenal sebagai penelitian kepustakaan. Tahapan dalam penelitian ini ialah dengan pengumpulan artikel, reduksi artikel, reduksi artikel, pembahasan, sampai pada kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu Pendekatan pengembangan kurikulum PAI berbasis karakter adalah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik. Diantaranya adalah Pendekatan subjek akademis yang didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing, pendekatan humanistic yang bertolak dari ide memanusiakan manusia. pendekatan tehnologis yang bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai tugas atau pekerjaan tertentu, dan pendekatan rekonstruksi social yang sangat memperhatikan hubungan timbal balik antara kurikulum dengan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Kata Kunci: Kurikulum Berbasis Karakter, Pendekatan, Pengembangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the approach to developing a character-based Islamic Religious Education (PAI) curriculum. The method used in this research is the library research method, also known as literature research. The stages in this research include collecting articles, reducing articles, discussing, and finally reaching a conclusion. The results of this research show that the approach to developing a character-based PAI curriculum is a way of working by applying appropriate strategies and methods by following systematic development steps to obtain a better curriculum. These include the academic subject approach based on the systematization of each scientific discipline, the humanistic approach based on the idea of humanizing human beings, the technological approach based on the analysis of competencies needed to carry out various tasks or specific jobs, and the social reconstruction approach that pays close attention to the reciprocal relationship between the curriculum and community social activities.

Keywords: Character-Based Curriculum, Approach, Development.

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah bagian penting yang wajib ada di setiap lembaga pendidikan. Keberadaannya sangat krusial dan strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama (Sholikhah 2020). Penyusunan kurikulum melibatkan berbagai pakar dan ahli di bidang kurikulum, pendidikan, dan keilmuan, serta tenaga pendidik, pejabat pendidikan, dan unsur terkait. Tujuan pendekatan ini adalah menyediakan pedoman bagi pelaksana pendidikan dalam proses pembinaan dan bimbingan perkembangan siswa, sehingga tercapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa, keluarga, dan masyarakat. Dengan menguasai kurikulum, guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode, teknik, media, dan bahan evaluasi yang relevan. Evaluasi keberhasilan sistem pendidikan memerlukan keterlibatan berbagai pihak, fasilitas yang memadai, organisasi yang baik, beban kerja yang realistis, dan kurikulum yang tepat guna (Khumaini, Isroani, and Aya 2022). Oleh karena itu, para pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya di bidang pendidikan Islam, selayaknya memahami arah dan tujuan kurikulum serta

berupaya mengembangkannya. Kurikulum memerlukan landasan yang kokoh agar dapat dikembangkan oleh sekolah dan lembaga formal lainnya.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam seluruh proses pendidikan, sebagai penentu arah kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan. Selain sebagai perencanaan pendidikan, kurikulum juga berfungsi sebagai panduan dalam menentukan jenis, ruang lingkup, urutan materi, dan strategi pembelajaran (Suhendar et al. 2023). Fungsi lain kurikulum adalah sebagai sumber konsep dan landasan teoritis bagi pengembang kurikulum di institusi pendidikan. Namun, pada kenyataannya, kurikulum masih menghadapi berbagai masalah. Contohnya, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini banyak yang tumpang tindih, repetitif, dogmatis, dan di beberapa bagian, konsep keagamaan yang diajarkan kurang relevan dengan kehidupan modern.

Sejalan dengan pendapat (Abdah 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Ragam Pendekatan dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai)”, yang menyebutkan bahwa kurikulum merupakan alat dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang sekaligus juga menjadi pedoman dalam berbagai rencana pelaksanaan pembelajaran pada semua tingkatan dalam jenjang pendidikan. Setiap pendidik harus mampu memahami perkembangan kurikulum itu sendiri, karena hal itu merupakan suatu formulasi pedagogis yang sangat penting dalam kaitannya dengan pendidikan, sehingga kurikulum akan mampu diilustrasikan bagaimana seharusnya usaha yang dilakukan agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya, baik berupa intelektual, spiritual, emosional, dan sosial.

Karakter merupakan bentuk kebiasaan, sifat dan perilaku yang terbentuk dari berbagai proses internalisasi (Permulaan and Reading 2017). Ki Supriyoko mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses pembelajaran yang menyatukan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aspek pendidikan, meliputi kurikulum, metode pengajaran, media pembelajaran, evaluasi, lingkungan, dan budaya sekolah. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi manusia secara holistik, mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan, kewarganegaraan, dan keberagaman (Oktavia, Botifar, and Wanto 2023).

Pendidikan berbasis karakter dalam kurikulum memiliki urgensi karena berkaitan erat dengan pembentukan pribadi siswa secara komprehensif dan persiapan mereka dalam menghadapi dinamika kehidupan. Upaya pengembangan kurikulum pendidikan berbasis karakter dilakukan untuk membentuk dan menanamkan kepribadian positif pada siswa, meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat, menanamkan rasa tanggung jawab, membentuk pemahaman tentang nilai-nilai budaya dan moral, serta mencegah perilaku negatif dan lain-lain (Sholikhah 2020). Pengembangan kurikulum berbasis karakter adalah suatu kegiatan yang berfokus pada penyusunan, perbaikan, penerapan, dan pengendalian kurikulum pendidikan. Proses pengendalian ini meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut berupa penyempurnaan kurikulum berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah diimplementasikan di berbagai jenis dan ragam lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal. Pengembangan kurikulum berbasis karakter adalah suatu kegiatan yang berfokus pada penyusunan, perbaikan, penerapan, dan pengendalian kurikulum pendidikan (Thonthowi 2024). Proses pengendalian ini meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut berupa penyempurnaan kurikulum berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah diimplementasikan di berbagai jenis dan ragam lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan aspek penting yang perlu diimplementasikan di Indonesia. Tujuannya adalah membentuk dan mengembangkan karakter siswa agar menjadi individu yang baik, berakhlak mulia, dan

bermoral tinggi. Lebih lanjut, pendidikan karakter berperan penting dalam mewujudkan visi nasional Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Pendekatan pengembangan kurikulum PAI merupakan hal dasar yang harus dipahami agar dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter tidak terjadi kesalahan didalamnya. Pendekatan pengembangan kurikulum berbasis karakter dalam tulisan ini terdiri dari pengertian dan beberapa pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis karakter.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode library research atau yang biasa dikenal sebagai penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari and Asmendri 2020). Tahapan dalam penelitian ini ialah dengan pengumpulan artikel, reduksi artikel, reduksi artikel, pembahasan, sampai pada kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Karakter

Pengembangan kurikulum (curriculum development) adalah “the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extend to whice these changes have taken place”. Artinya, Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan pengalaman belajar yang bertujuan mengantarkan peserta didik menuju perubahan yang diharapkan dan mengukur tingkat perubahan yang telah dicapai oleh peserta didik (Taufik 2019). Pada hakikatnya, pengembangan kurikulum merupakan sebuah siklus berkelanjutan, sebuah proses yang terus berulang dan terdiri dari empat komponen utama: tujuan, metode dan materi, penilaian, serta umpan balik (Thonthowi 2024). Pengembangan kurikulum berbasis karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang menawarkan metode pembelajaran yang dirancang untuk menanamkan karakter positif pada peserta didik, sehingga mereka mampu berinteraksi dan bekerja sama secara efektif di lingkungan belajar. Lebih jauh, prinsip-prinsip utama kurikulum ini akan membekali peserta didik dengan sikap yang lebih respek dan arif dalam menghadapi berbagai persoalan dan situasi dalam kehidupan (Karmila 2024). Dengan begitu, peserta didik dapat mengimplementasikan dan bertanggung jawab penuh atas setiap tindakan dan perbuatannya.

Pada hakikatnya Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki struktur yang serupa dengan kurikulum lain pada umumnya. Pembedanya hanya pada isi atau materi pelajaran yang bersumber dari ajaran dan syariat agama Islam, sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Majid yang mendefinisikan kurikulum PAI sebagai rumusan tujuan, materi, dan evaluasi pendidikan berbasis ajaran Islam (Sholikhah 2020). Pada dasarnya, kurikulum dalam pendidikan Islam harus mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran Islam. Oleh karena itu, semua hal yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk tujuan, materi, metode pengajaran, dan sebagainya dalam konteks pendidikan, haruslah bersumber pada agama dan akhlak Islami serta diresapi oleh nilai-nilai ajaran Islam (Taufik 2019). Perbedaan utama antara kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kurikulum pendidikan umum terletak pada landasan konseptualnya, yaitu proses pendidikan yang bertujuan mewujudkan insan kamil (manusia ideal) berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Pendekatan Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Karakter

Pendekatan diartikan sebagai cara berproses yang menerapkan strategi dan metode yang relevan dengan mengikuti tahapan pengembangan yang terencana agar menghasilkan kurikulum yang lebih baik. Selain itu, pendekatan juga dapat dipahami sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang dalam memahami suatu proses. Yang dimaksud dengan pendekatan adalah cara melihat atau memahami suatu proses dalam konteks yang masih umum (Taufik 2019). Oleh karena itu, pendekatan pengembangan kurikulum mengacu pada sudut pandang atau perspektif umum mengenai proses pengembangan kurikulum itu sendiri. Dalam teori kurikulum, terdapat empat pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis karakter yaitu:

1. Pendekatan Subjek Akademis

Dalam sejarah pengembangan kurikulum, Pendekatan Subjek Akademis merupakan pendekatan yang paling awal kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah pertama pada dasarnya sama dengan tipe ini. Penyusunan kurikulum atau program pendidikan dengan pendekatan subjek akademik didasarkan pada sistematisasi yang khas dari setiap disiplin ilmu. Setiap bidang ilmu memiliki struktur dan organisasi internal yang berbeda satu sama lain. Dalam pengembangan kurikulum berbasis subjek akademik, langkah pertama adalah menentukan mata pelajaran atau mata kuliah yang wajib dipelajari siswa sebagai persiapan pengembangan keilmuan (Ayudia et al. 2023). Tujuan utama kurikulum subjek akademis adalah menyediakan pengetahuan yang kokoh dan melatih siswa dalam penggunaan ide-ide dan proses-proses penelitian.

Pada jenjang sekolah, materi PAI dikelompokkan ke dalam beberapa aspek bahasan seperti Al-Quran dan Hadis, sejarah umat Islam, serta ibadah (muamalah). Di sekolah umum, pengelompokan ini lebih sistematis, diintegrasikan ke dalam mata pelajaran umum seperti fikih (untuk materi ibadah muamalah), akidah (untuk materi keimanan), Quran Hadis (untuk pembahasan Al-Quran dan Hadis), dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) untuk materi sejarah umat Islam (Sholikhah 2020). Dalam pendekatan ini, keimanan diklasifikasikan sebagai bagian dari ilmu tauhid, ibadah dan muamalah diklasifikasikan sebagai bagian dari ilmu fikih, dan demikian seterusnya. Ini sering disebut sebagai pendekatan sistematisasi disiplin ilmu.

Kurikulum dengan model subjek akademis lebih menitikberatkan pada materi pelajaran (subject matter). Isi kurikulum terdiri atas kumpulan beragam bahan ajar dan rencana pembelajaran. Penilaian keberhasilan belajar siswa didasarkan terutama pada tingkat penguasaan materi yang mereka capai. Dalam penyusunan kurikulum PAI dengan pendekatan subjek akademis, digunakan sistematisasi ilmu sebagai landasan. Sebagai contoh, ilmu tauhid dan akidah digunakan untuk sistematisasi aspek keimanan, sedangkan ilmu fikih dan ushul fikih digunakan untuk sistematisasi aspek ibadah dan muamalah, begitu pula dengan aspek-aspek lainnya (Abdah 2019). Dengan demikian, penguasaan materi secara maksimal merupakan hal yang diutamakan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik dalam pengembangan kurikulum didasari oleh gagasan untuk "memanusiakan manusia". Artinya, menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan manusia untuk menjadi lebih manusiawi, serta meningkatkan derajat dan martabat kemanusiaan. Konsep ini menjadi landasan filosofis, teoritis, evaluasi, dan pengembangan program pendidikan humanistik. Teori pendidikan humanistik berfokus pada pengembangan individu anak secara utuh, tidak hanya sebagai bagian dari masyarakat, tetapi juga sebagai pribadi yang unik. Untuk mencapai hal ini, pendidikan harus berupaya mengembangkan kemampuan dan potensi anak, terutama imajinasi kreatifnya (Khumaini, Isroani, and Aya 2022). Oleh karena itu, penting untuk memberikan kebebasan,

kemandirian, kesempatan untuk penemuan diri, serta pengembangan kemampuan fisik dan emosional kepada peserta didik. Dengan demikian, perkembangan anak dilihat secara holistik atau menyeluruh.

Pendekatan humanistik adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dan mengutamakan perkembangan afektif (emosi, perasaan, nilai) sebagai syarat penting dan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga menekankan pada penyesuaian pengalaman belajar dengan minat, kebutuhan, kemampuan, serta pengalaman yang dimiliki anak. Pendekatan humanistik dalam kurikulum dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanisme, didasari oleh konsep pendidikan yang dipersonalisasi (*personalized education*) yang dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti John Dewey dengan *Progressive Education*-nya dan J.J. Rousseau dengan *Romantic Education*-nya. Aliran ini menempatkan siswa sebagai fokus utama dan beranggapan bahwa anak atau peserta didik adalah yang terpenting dalam pendidikan, sebagai subjek dan pusat dari seluruh kegiatan pendidikan. Keyakinan dasar aliran ini adalah bahwa setiap anak memiliki potensi, kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang (Handayani and Hamami 2022). Karena itulah guru diharapkan mampu menciptakan ikatan emosional yang positif dan menjalin komunikasi yang efektif dengan para peserta didiknya.

Dalam penerapan kurikulum model humanistik di kelas, guru dituntut untuk membangun hubungan emosional yang positif dengan peserta didik. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran berjalan lancar, guru harus memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa sehingga mereka merasa nyaman dalam belajar (Taufik 2019). Guru sebaiknya menghindari pemaksaan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada siswa dalam proses pembelajaran. Rasa aman dan nyaman merupakan landasan penting bagi peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan oleh guru dengan partisipasi aktif peserta didik, contohnya dalam perumusan tujuan dan pemilihan tema pembelajaran PAI. Materi dan proses pembelajarannya bersifat dinamis, senantiasa disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik dalam konteks yang relevan (Abdah 2019). Berdasarkan beberapa penjelasan di tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum PAI dikembangkan dengan berfokus pada kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik, serta memotivasi mereka untuk mengembangkan potensi dasar atau fitrahnya. Kurikulum ini juga bertujuan untuk memberikan motivasi agar peserta didik mampu menjalankan amanah sebagai "abdullah" (hamba Allah) dan "khalifatullah" (wakil Allah) di muka bumi.

3. Pendekatan Teknologis

Pendekatan teknologi dalam penyusunan kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada analisis kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan berbagai tugas atau pekerjaan. Materi pelajaran, strategi pembelajaran, dan kriteria penilaian ditentukan berdasarkan analisis tugas (deskripsi pekerjaan). Rencana dan proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar hasilnya mudah dievaluasi, diukur secara jelas, dan terkontrol (Awwaliyah 2019). Pendekatan teknologi dalam kurikulum tidak dapat diterapkan secara universal pada semua materi pelajaran, karena materi-materi tersebut memiliki sifat dan karakter yang beragam.

Fokus utama kurikulum berbasis teknologi adalah efektivitas program, metode, dan materi dalam mencapai tujuan dan keberhasilan. Penggunaan teknologi diimplementasikan melalui rencana penggunaan berbagai alat dan media, serta tahapan-tahapan berbasis instruksi. Dalam ranah teori, teknologi dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dan evaluasi materi kurikulum dan instruksional. Pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum dapat dilihat dari dua sudut pandang: teknologi sebagai sistem dan teknologi sebagai alat. Dari sudut pandang teknologi alat, pengembangan kurikulum berorientasi pada

penyusunan rencana pembelajaran yang memanfaatkan perangkat teknologi untuk mendukung efisiensi dan efektivitas pendidikan, di mana salah satu implementasinya adalah pembelajaran yang menggunakan media teknologi (Prasetyo 2024). Inti dari pendekatan ini adalah menjaga pembelajaran tetap relevan dan selaras dengan kemajuan teknologi.

Penerapan pendekatan teknologi dalam pembelajaran PAI mensyaratkan penggunaan pendekatan sistem dalam setiap tahapan proses pembelajaran, yang meliputi analisis masalah belajar, perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar (Taufik 2019). Lebih lanjut, pendekatan teknologi mengusung tujuan untuk mendapatkan manfaat yang spesifik, sehingga proses dan hasil pembelajaran direncanakan dan diprogram secara cermat agar hasil pembelajaran dapat dievaluasi dan diukur dengan tolok ukur yang jelas dan terkendali. Tujuannya adalah agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dan efisien, serta mampu menarik perhatian peserta didik.

4. Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Pendekatan rekonstruksi sosial sangat memperhatikan adanya hubungan timbal balik yang dinamis antara kurikulum sebagai rencana pembelajaran dengan kegiatan sosial yang terjadi di masyarakat. Kurikulum dengan model ini dikembangkan oleh aliran interaksional, yang berpendapat bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya kebersamaan yang melibatkan berbagai pihak dengan tujuan untuk menumbuhkan interaksi dan kerjasama yang harmonis. Istilah interaksi memiliki cakupan makna yang luas, tidak hanya terbatas pada interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas, tetapi juga mencakup interaksi antar sesama siswa, interaksi dengan orang-orang di lingkungan sekitar, serta interaksi dengan berbagai bahan dan sumber belajar yang tersedia (Ummah 2019). Dengan adanya interaksi dan kerjasama, peserta didik didorong untuk berusaha menyelesaikan berbagai persoalan yang ada di lingkungan masyarakat dan sekolah. Upaya ini tidak hanya mengembangkan aspek sosial siswa, tetapi juga memberikan pemahaman dan arahan tentang bagaimana mereka dapat berpartisipasi secara konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam praktiknya, kurikulum ini dirancang untuk menjembatani antara tujuan pendidikan nasional yang bersifat umum dengan tujuan-tujuan personal yang diidamkan oleh setiap siswa. Tugas guru di sini adalah memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi bakat dan minatnya, serta membekali mereka dengan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang relevan. Kurikulum model ini sangat menekankan pentingnya kerjasama dalam proses pembelajaran, baik kerjasama yang terjadi antar individu siswa maupun kerjasama yang terjalin antar kelompok belajar. Isi pendidikan terdiri dari berbagai problem aktual yang saat ini sedang dihadapi dalam kehidupan nyata (Abdah 2019). Sebagai luaran pembelajaran, siswa diharapkan mampu membentuk dan menyiapkan model kehidupan sosial untuk diterapkan di masa mendatang.

Dengan demikian, penyusunan program PAI berangkat dari permasalahan permasalahan yang ada di masyarakat sebagai inti dari program Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Adapun proses dan pengalaman belajar yang didapatkan peserta didik ditempuh dengan memanfaatkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan, serta mengutamakan kerja sama yang bersifat kooperatif dan kolaboratif di antara mereka (Putri and Dewi 2024). Tujuan utama dari upaya ini adalah mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik melalui pemecahan berbagai masalah yang ada di masyarakat dengan mencari solusi yang tepat.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan pengalaman belajar yang bertujuan mengantarkan peserta didik menuju perubahan yang diharapkan dan mengukur

tingkat perubahan yang telah dicapai oleh peserta didik. Pengembangan kurikulum berbasis karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang menawarkan metode pembelajaran yang dirancang untuk menanamkan karakter positif pada peserta didik, sehingga mereka mampu berinteraksi dan bekerja sama secara efektif di lingkungan belajar. Lebih jauh, prinsip-prinsip utama kurikulum ini akan membekali peserta didik dengan sikap yang lebih respek dan arif dalam menghadapi berbagai persoalan dan situasi dalam kehidupan.

Pendekatan pengembangan kurikulum PAI berbasis karakter adalah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik. Diantaranya adalah Pendekatan subjek akademis (yang didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing), pendekatan humanistik (yang bertolak dari ide “memanusiakan manusia”) pendekatan tehnologis (yang bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai tugas atau pekerjaan tertentu) dan pendekatan rekonstruksi social (yang sangat memperhatikan hubungan timbal balik antara kurikulum dengan kegiatan sosial kemasyarakatan).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdah, Muhamad Ghazali. 2019. “Ragam Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Fondatia* 3, no. 1: 27–41. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i1.158>.
- Awwaliyah, Robiatul. 2019. “Pendekatan Pengelolaan Kurikulum Dalam Menciptakan Sekolah Unggul.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 1: 35–52. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i1.2219>.
- Ayudia, Inge, Wilibaldus Bhoke, Rici Oktari, Maria Carmelita, Veronike Salem, Majidah Khairani, Fitri Mamontho, and Merika Setiawati. 2023. *Pengembangan Kurikulum PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
- Handayani, Ilham Putri, and Tasman Hamami. 2022. “Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Kma 183 Tahun 2019.” *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2: 244. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v6i2.1433>.
- Karmila, Desi. 2024. “Strategi Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Karakter Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1: 624–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7041>.
- Khumaini, Fahmi, Farida Isroani, and Mamlu’ah Aya. 2022. “Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam : Kurikulum Dan Pendekatan Humanistik Di Era Digital.” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2: 680–92. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.243>.
- Oktavia, Lia, Maria Botifar, and Deri Wanto. 2023. “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum PAI Di SD Negeri 10 Ujan Mas.” *Jurnal Literasiologi* 9, no. 2: 32–53. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.463>.
- Permulaan, Membaca, and Beginning Reading. 2017. “Penerapan Metode Bermain Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Karakter Dan Kemampuan Membaca Permulaan,” no. 2: 174–82.
- Prasetyo, Arif. 2024. “Implementasi Pendekatan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 1: 32–39. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1044>.
- Putri, Ardianti Yunita, and Desy Eka Citra Dewi. 2024. “Desain Pengembangan Kurikulum PAI Di SMK.” *GHAITSA: Islamic Education Journal* 5, no. 2: 183–89.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. 2020. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science* 6, no. 1: 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Sholikhah, Khotimatus. 2020. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis.”

- DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora 7, no. 2: 62–81. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6713>.
- Suhendar, Waway Qodratulloh, Ajeng Ayu Milanti, Ida Suhartini, and Rini Rahman. 2023. “Strategi Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Politeknik.” *Humanika* 23, no. 1: 73–80. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.53509>.
- Taufik, Ahmad. 2019. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.” *EL-Ghiroh* 17, no. 02: 81–102. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.106>.
- Thonthowi, M. Imam. 2024. “Jurnal Pendidikan Indonesia Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 01: 18–26.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. 2019. “Pendekatan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Aceh.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1: 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.